

JOUPI - latif.docx

by Check Turnitin

Submission date: 04-Oct-2024 07:14PM (UTC+0300)

Submission ID: 2475003356

File name: JOUPI_-_latif.docx (66.07K)

Word count: 3208

Character count: 21384

Eksplorasi Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Memperkaya Kosakata

Abdul Latif Anshory
Universitas KH Mukhtar Syafaat Banyuwangi
Email : mazlathif12@gmail.com

Ali Manshur
Universitas KH Mukhtar Syafaat Banyuwangi
Email : Alimanshur376@gmail.com

Korespondensi penulis: [*mazlathif12@gmail.com](mailto:mazlathif12@gmail.com)

Abstract. This study examines the exploration of regional languages in Indonesian language learning at SMP Plus Darussalam with the aim of enriching students' vocabulary and preserving local culture. This study examines the exploration of regional languages in Indonesian language learning to enrich students' vocabulary. Social facts show that regional languages increase students' connectedness to local culture and strengthen cultural identity. The literature emphasizes the importance of integrating regional languages into the curriculum to facilitate a better understanding of linguistic diversity. The argument focuses on the positive impact of using regional languages in increasing students' motivation and participation in the learning process. This study uses a qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation from students and teachers. The results showed that the integration of regional languages increased students' enthusiasm, made them more connected to the teaching materials, and expanded their vocabulary. Students found it easier to understand new vocabulary related to everyday life, while the use of regional languages also provided a rich cultural context. However, this study identified challenges in implementation, including the lack of support for teaching materials and training for teachers. Therefore, the importance of education policy support to facilitate the use of regional languages in the curriculum is very much needed. These findings confirm that teaching involving regional languages not only improves students' linguistic abilities, but also builds deeper cultural awareness, creating a generation that is more appreciative of Indonesia's linguistic and cultural diversity.

Keywords: Exploration, Enriching Vocabulary, Indonesian

Abstrak. Penelitian ini mengkaji eksplorasi bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Plus Darussalam dengan tujuan memperkaya kosakata siswa dan melestarikan budaya lokal. Penelitian ini mengkaji eksplorasi bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperkaya kosakata siswa. Fakta sosial menunjukkan bahwa bahasa daerah meningkatkan keterhubungan siswa dengan budaya lokal dan memperkuat identitas kultural. Literatur menekankan pentingnya integrasi bahasa daerah dalam kurikulum untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap keragaman bahasa. Argumentasi berfokus pada dampak positif penggunaan bahasa daerah dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi bahasa daerah meningkatkan antusiasme siswa, membuat mereka lebih terhubung dengan materi ajar, dan memperluas perbendaharaan kata mereka. Siswa merasa lebih mudah memahami kosakata baru yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sementara penggunaan bahasa daerah juga memberikan konteks budaya yang kaya. Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dalam implementasi, termasuk kurangnya dukungan materi ajar dan pelatihan bagi guru. Oleh karena itu, pentingnya dukungan kebijakan pendidikan untuk memfasilitasi penggunaan bahasa daerah dalam kurikulum sangat diperlukan. Temuan ini menegaskan bahwa pengajaran yang melibatkan bahasa daerah tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga membangun kesadaran budaya yang lebih dalam, menciptakan generasi yang lebih menghargai keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia.

Kata Kunci : Eksplorasi, Memperkaya Kosakata, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Received September 03, 2024; Revised September 20, 2024; September 22, 2024

*Abdul Latif Anshory, Mazlathif12@gmail.com

Dalam konteks kebahasaan, eksplorasi bahasa daerah sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam memperkaya perbendaharaan kosakata siswa. Berdasarkan data Badan Bahasa, Indonesia memiliki lebih dari 700 bahasa daerah, namun sejumlah besar bahasa tersebut berada pada status terancam punah. Fenomena ini diperparah dengan realitas sosial yang menunjukkan semakin minimnya penggunaan bahasa daerah dalam keseharian generasi muda. Globalisasi dan dominasi bahasa asing, seperti Bahasa Inggris, turut mempercepat proses pergeseran bahasa daerah. Hal ini mengakibatkan menurunnya pengetahuan anak muda terhadap bahasa ibu mereka. Dalam hal ini, bahasa daerah bukan hanya sebuah alat komunikasi, melainkan juga sarana transmisi nilai budaya, pengetahuan lokal, serta identitas komunitas. Jika bahasa daerah terus terpinggirkan, kehilangan ini tidak hanya terjadi pada level linguistik, tetapi juga pada level kultural dan sosial (Bradley Setiyadi, 2023), (Mannan et al., 2023).

Integrasi bahasa daerah ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpotensi menjadi langkah strategis dalam melestarikan bahasa dan budaya lokal, sekaligus memberikan dampak positif pada pengembangan kosa kata siswa. Dengan memanfaatkan bahasa daerah dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya sekadar mengenal kata-kata baru, tetapi juga memahami konteks budaya dan historis di balik kata-kata tersebut. Ini dapat memperkaya pengalaman belajar dan menambah kedalaman wawasan siswa tentang kekayaan bahasa yang ada di Indonesia. Lebih dari itu, pengenalan bahasa daerah dalam konteks pembelajaran formal dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya keberagaman linguistik, sekaligus memperkuat identitas kultural mereka. Fakta sosial ini menggarisbawahi bahwa eksplorasi bahasa daerah tidak hanya relevan dalam menjaga keanekaragaman bahasa, tetapi juga penting untuk memperkuat Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang inklusif terhadap seluruh warisan budaya bangsa (Miranti et al., 2024), (Agustiana et al., 2024), (Prabowo & Purnomo, 2024).

Integrasi bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat dilihat sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Bahasa daerah yang digunakan sehari-hari di lingkungan sosial siswa memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan mengaitkan konsep-konsep kebahasaan yang diajarkan di sekolah. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pembelajaran berbasis budaya lokal, yang tidak hanya memperkaya aspek kognitif tetapi juga afektif siswa, seperti menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa dan budaya mereka sendiri. Dari sisi pedagogi, pengajaran yang melibatkan bahasa daerah juga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam merancang metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya melestarikan bahasa daerah, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memperkenalkan kekayaan kosakata dan konsep-konsep unik yang hanya dapat ditemukan dalam bahasa-bahasa lokal (Ibda, 2019), (Binnedyk et al., 2024), (Prabowo & Aimah, 2024)

Dalam literatur, pentingnya integrasi bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah banyak didiskusikan oleh para peneliti dan pakar pendidikan bahasa. Menurut Amri, (2022), bahasa daerah merupakan bagian integral dari identitas budaya masyarakat, dan keberadaannya tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai pembawa nilai-nilai kultural dan pengetahuan lokal. Penggunaan bahasa daerah dalam pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh (Fithriyah & Isma, 2024), membantu siswa memahami bahasa dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman linguistik mereka

Tujuan utama dari eksplorasi bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperkaya kosa kata adalah untuk melestarikan keragaman bahasa yang ada di Indonesia sekaligus meningkatkan kemampuan linguistik siswa. Dengan mengintegrasikan bahasa daerah ke dalam pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya mengenal dan memahami lebih banyak kata dalam bahasa Indonesia, tetapi juga mengetahui nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa-bahasa lokal tersebut. Selain itu, upaya ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam melestarikan bahasa daerah, yang selama ini mulai terpinggirkan akibat globalisasi dan dominasi bahasa asing. Secara pedagogis, tujuan lainnya adalah menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta kebanggaan terhadap identitas kultural mereka.

Hipotesis yang diajukan dalam konteks eksplorasi bahasa daerah untuk memperkaya kosa kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah bahwa integrasi sistematis bahasa daerah dalam kurikulum akan meningkatkan kemampuan linguistik siswa sekaligus membantu pelestarian bahasa-bahasa lokal. Secara teoritis, pemaparan kosa kata dari berbagai bahasa daerah tidak hanya memperluas perbendaharaan kata siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap keberagaman bahasa di Indonesia. Dengan demikian, siswa dapat memahami variasi penggunaan bahasa dalam konteks budaya dan sosial yang berbeda, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain itu, eksplorasi bahasa daerah diasumsikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang disajikan lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ketika siswa merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari, seperti melalui bahasa yang mereka kenal di lingkungan sosialnya, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dari sisi pedagogis, pengenalan bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diprediksi tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga berperan penting dalam melestarikan bahasa daerah yang terancam punah, serta menumbuhkan kesadaran budaya dan identitas lokal di kalangan siswa.

Kajian eksplorasi bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperkaya kosa kata terletak pada pendekatan inovatif yang mengintegrasikan aspek linguistik lokal ke dalam pendidikan formal bahasa nasional. Pembahasan ini menawarkan kontribusi baru dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara bahasa daerah dan Bahasa Indonesia sebagai langkah strategis dalam pelestarian bahasa daerah yang semakin terancam punah. Tidak hanya fokus pada aspek kebahasaan, kajian ini juga

mengedepankan relevansi kontekstual budaya dan sosial yang jarang dibahas dalam studi sebelumnya, terutama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka (Halmina, 2024),(Prabowo & Hafid, 2024).

Keunikan lain dari pembahasan ini adalah gagasan bahwa eksplorasi bahasa daerah tidak hanya memperkaya kosa kata Bahasa Indonesia, tetapi juga memperkenalkan siswa pada konsep-konsep budaya lokal yang terkandung dalam bahasa tersebut. Hal ini memberi dimensi baru pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini lebih terfokus pada bahasa baku dan formal. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dalam penggunaan bahasa daerah sebagai alat pedagogis yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna, sekaligus mendukung pelestarian bahasa dan budaya lokal yang selama ini kurang diperhatikan dalam sistem pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Plus Darussalam dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memperkaya kosa kata siswa. Subjek penelitian terdiri dari 3 siswa dari berbagai kelas serta 2 guru Bahasa Indonesia yang berpengalaman dalam pengajaran yang melibatkan bahasa daerah. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif selama proses pembelajaran, dan dokumentasi materi ajar yang digunakan di sekolah. Analisis data akan dilakukan secara tematik, dengan transkripsi wawancara, pengkodean tema, dan interpretasi makna yang muncul, serta menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana eksplorasi bahasa daerah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pelestarian bahasa dan budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi (Auliya et al., 2020), (Sari et al., 2022), (Assyakurrohim et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Plus Darussalam, terdapat beberapa temuan kunci terkait eksplorasi bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, mayoritas siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan ketika melibatkan bahasa yang familiar dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa integrasi bahasa daerah dalam pengajaran tidak hanya memperkaya kosakata siswa, tetapi juga menambah dimensi budaya dalam proses pembelajaran. Penggunaan istilah dan ungkapan dalam bahasa daerah membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya yang terkandung dalam teks yang mereka pelajari.

Ketiga, penelitian juga menemukan bahwa siswa mampu mengaitkan kosakata baru yang dipelajari dengan budaya lokal mereka, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap keberagaman bahasa yang ada di Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya, bahwa integrasi bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak positif terhadap pengayaan kosakata siswa. Temuan ini konsisten dengan pandangan yang diungkapkan oleh Suryadi (2010) bahwa pengenalan bahasa lokal dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas kultural dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, penggunaan bahasa daerah juga memperkuat pengertian siswa tentang konteks budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang melibatkan bahasa daerah memberikan peluang bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi kelas, dan mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan diri melalui bahasa (Dianingrum, 2021), (Zahrika & Andaryani, 2023), (Prabowo et al., 2024).

Namun, meskipun hasilnya positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam integrasi bahasa daerah ke dalam pembelajaran. Beberapa guru mengungkapkan kekhawatiran terkait kurangnya dukungan materi ajar yang relevan dan pelatihan untuk memfasilitasi pengajaran yang efektif. Selain itu, faktor eksternal seperti tekanan untuk memenuhi kurikulum nasional yang lebih fokus pada Bahasa Indonesia baku juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, penting untuk menyusun kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan bahasa daerah dalam kurikulum, serta memberikan pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan potensi bahasa daerah dalam pengajaran. Dengan demikian, eksplorasi bahasa daerah dapat dioptimalkan tidak hanya sebagai alat untuk memperkaya kosakata siswa, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya yang berkelanjutan.

1. Antusiasme Siswa Terhadap Penggunaan Bahasa Daerah

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah tingginya antusiasme siswa terhadap penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa di SMP Plus Darussalam menunjukkan ketertarikan yang signifikan ketika mereka diajak menggunakan bahasa daerah dalam proses belajar mengajar. Antusiasme ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas, di mana siswa tidak hanya berani mengemukakan pendapat tetapi juga berusaha untuk menggunakan kosakata baru yang mereka pelajari (Nikmah et al., 2020), (Dianingrum, 2021).

Dengan bahasa daerah sebagai bagian dari pengajaran, siswa merasa lebih terhubung dengan materi ajar, yang sering kali mencakup ungkapan atau istilah yang mereka kenal dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa dapat mengaitkan kosakata baru dengan pengalaman mereka sendiri, hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah tidak hanya berfungsi untuk memperkaya kosakata, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih

inklusif dan relevan bagi siswa. Hal ini penting karena motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa dapat berujung pada hasil akademis yang lebih baik, serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam Bahasa Indonesia. Dengan memahami betapa kuatnya daya tarik bahasa daerah bagi siswa, para pendidik diharapkan dapat lebih mengoptimalkan metode pengajaran yang melibatkan bahasa lokal untuk memaksimalkan potensi siswa.

2. Peningkatan Keterhubungan dan Pengayaan Kosakata

Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi bahasa daerah secara signifikan meningkatkan keterhubungan siswa dengan materi pembelajaran, serta memperkaya kosakata mereka. Ketika siswa diperkenalkan pada kosakata baru yang berasal dari bahasa daerah, mereka cenderung merasa lebih dekat dan akrab dengan istilah tersebut karena bahasa tersebut telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Keterhubungan ini membantu siswa dalam memahami konteks penggunaan kata-kata baru, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan menerapkannya dalam situasi yang berbeda. Selain itu, pengenalan kosakata dari bahasa daerah juga memungkinkan siswa untuk memperoleh wawasan baru tentang budaya dan tradisi yang terkandung dalam kata-kata tersebut. Misalnya, siswa dapat belajar tentang istilah-istilah yang mencerminkan nilai-nilai lokal, yang tidak hanya memperkaya perbendaharaan kata mereka, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang identitas budaya mereka.

Dengan demikian, pengajaran yang mengintegrasikan bahasa daerah dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan warisan budaya mereka. Proses ini membantu siswa untuk tidak hanya menjadi pengguna bahasa yang baik, tetapi juga menjadi individu yang menghargai dan memahami keberagaman budaya di sekitar mereka. Kesadaran akan keberagaman ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan (Nikmah et al., 2020), (Dianingrum, 2021)

3. Tantangan dalam Implementasi dan Pentingnya Dukungan Kebijakan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyaknya manfaat dari integrasi bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada sejumlah tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan materi ajar yang relevan serta pelatihan bagi guru untuk mengajarkan bahasa daerah secara efektif. Banyak guru merasa tidak memiliki cukup sumber daya atau pelatihan yang diperlukan untuk memasukkan elemen bahasa daerah dalam kurikulum mereka.

Ini bisa menjadi penghalang bagi upaya untuk memperkaya pembelajaran, mengingat pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai bahasa dan budaya lokal. Selain itu, ada tekanan untuk memenuhi standar kurikulum nasional yang lebih berfokus pada penggunaan Bahasa Indonesia baku, yang kadang mengabaikan potensi bahasa daerah (Lestari & Kurnia, 2023).

Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kebijakan untuk menciptakan dukungan yang lebih besar bagi integrasi bahasa daerah dalam pendidikan. Kebijakan yang mendukung penggunaan bahasa daerah dalam kurikulum, serta memberikan pelatihan bagi guru, akan sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan bermanfaat. Dengan demikian, pelestarian bahasa daerah tidak hanya akan memperkaya proses pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga membantu mempertahankan warisan budaya yang kaya dan beragam yang ada di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai eksplorasi bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Plus Darussalam menunjukkan bahwa integrasi bahasa daerah memiliki dampak signifikan dalam memperkaya kosakata siswa serta meningkatkan keterhubungan mereka dengan materi ajar. Hasil penelitian menegaskan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika menggunakan bahasa daerah, yang berdampak positif pada motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengenalan kosakata dari bahasa daerah tidak hanya memperluas perbendaharaan kata siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konteks budaya yang mendasari penggunaan kata-kata tersebut. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya dukungan materi ajar dan pelatihan bagi guru. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi bahasa daerah ke dalam kurikulum, sehingga pelestarian bahasa dan budaya lokal dapat terwujud secara efektif. Dengan demikian, eksplorasi bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bermanfaat secara linguistik, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian budaya yang kaya dan beragam di Indonesia. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih menghargai keberagaman budaya dan bahasa di sekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, T. S., Rasdin, R., & Khaerunnisa, S. A. (2024). Analisis Peran Bahasa Indonesia Dalam Membangun Identitas Nasional di Kalangan Mahasiswa Pada Era Digital. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 56–69.
- Amri, Y. K. (2022). *[Buku Referensi] Kearifan Lokal Adat Istiadat Tapanuli Selatan*.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Binnedyk, S., Lekatompessy, F. M., Hukom, S. J., Rugebregt, R. V., Aritonang, P., Saimima, J. M., Meyer, F., Rijoly, H. M. A., & Silahooy, F. P. (2024). *Bahasa Inggris dalam Ekowisata*. TOHAR MEDIA.

- Bradley Setiyadi, S. P. (2023). Pelatihan Penulisan Buku Dan Karya Ilmiah Sebagai Penunjang Karir Guru. *Narasi, Literasi, Dan Bahasa*, 25.
- Dianingrum, Y. (2021). *Pemahaman Siswa Sd Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca*. STKIP PGRI PACITAN.
- Fithriyah, N. N., & Isma, U. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 225–235.
- Halmina, A. (2024). Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Toppobulu Desa Bonto Tappalang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(2), 1–5.
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa: Dilengkapi caturtunggal keterampilan berbahasa*. CV. Pilar Nusantara.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Mannan, A., Gustiar, S. P., Gani, R. A., Kom, S., Purnomo, A., Abbas, I., Fudial, S. P., Fitriyah, S. A., Wissang, I. O., & Kanusta, M. (2023). *Pendidikan Literasi*. Selat Media.
- Miranti, M., Mukodas, M., & Anwar, M. (2024). Representasi Budaya dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Tingkat SMA. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 233–245.
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Prabowo, G., & Aimah, S. (2024). Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru Berbasis Data Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 2(2), 159–168.
- Prabowo, G., & Hafid, A. N. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Sekolah Dasar Prespektif Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8324–8334.
- Prabowo, G., Ilmi, R. M., & Umam, M. K. (2024). Transformasi Pesantren Salaf dalam Wajah Moderisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4(1), 64–72.
- Prabowo, G., & Purnomo, M. S. (2024). Peran Generasi Milenial Dalam Mengubah Lanskap Perilaku Organisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 2(2), 111–121.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163–169.

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id

Internet Source

2%

2

pt.scribd.com

Internet Source

1%

3

Submitted to Universitas Ibn Khaldun

Student Paper

1%

4

id.scribd.com

Internet Source

1%

5

fastwork.id

Internet Source

1%

6

Robisha Zarifa Ribaah, Ahmad Sofi Yullah.
"Pengaruh Self Worth Terhadap Hasil Belajar
Matematika", FARABI: Jurnal Matematika dan
Pendidikan Matematika, 2024

Publication

1%

7

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

8

simdos.unud.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%